

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya serta hasil analisis data dan pembahasan penelitian dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah di dalam pembelajaran dengan focus kemampuan komunikasi matematik dan *self efficacy*, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketuntasan klasikal tes kemampuan komunikasi matematik siswa pada siklus I diperoleh sebesar 42,85% dan perolehan ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 85,8%. Hal ini menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal tes kemampuan komunikasi matematik siswa melalui pembelajaran berbasis masalah sebesar 42,95%. Ketuntasan siswa secara klasikal pada aspek menuliskan ide matematika dengan kata-kata sendiri dan menuliskan ide matematika ke dalam model matematika pada siklus II lebih baik jika dibandingkan pada siklus I. Peningkatan ketuntasan secara klasikal pada aspek menuliskan ide matematika dengan kata-kata sendiri merupakan aspek tertinggi.
2. Ketuntasan klasikal *self efficacy* siswa pada siklus I diperoleh sebesar 35,7% dan perolehan ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 82,14%. Hal ini menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal *self efficacy* siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah sebesar 46,44%. Ketuntasan siswa secara klasikal pada aspek tingkat kedisiplinan siswa, prediksi usaha

dan motivasi siswa dalam pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I.

3. Pada pengamatan observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh 3 dari 5 kategori aktivitas siswa yang belum memenuhi kriteria persentase waktu ideal, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami perbaikan sehingga diperoleh 5 dari 5 kategori aktivitas siswa yang memenuhi kriteria persentase waktu ideal aktivitas siswa.
4. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah menunjukkan respon yang positif, pada siklus I perolehan persentase respon siswa mencapai 87,27% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,42%.
5. Dari keempat aspek yang menjadi fokus penelitian, bahwa aspek *self efficacy* merupakan salah satu aspek yang memperoleh peningkatan yang paling tinggi yaitu sebesar 46,44%, dimana perolehan ketuntasan secara klasikal pada siklus I 35,7% meningkat sebesar 82,14% pada siklus. Sedangkan untuk perolehan tes komunikasi matematik memperoleh peningkatan sebesar 42,95%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka ada beberapa hal saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran matematika, yaitu:

1. Bagi Guru Matematika

- a) Para guru matematika disarankan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai model pembelajaran alternatif dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika
- b) Dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah sebaiknya para guru mempersiapkan dengan baik perangkat pendukung seperti lembar kerja kelompok beserta buku pendukung seperti buku siswa.
- c) Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka guru perlu merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran.
- d) Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah hendaknya pembagian kelompok harus heterogen secara akademik, suku dan ras. Sehingga akan menumbuhkan sikap bersosialisasi yang baik dikalangan siswa.

2. Bagi Siswa

- a) Hendaknya siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam diskusi kelompok dan lebih bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan kepada tim kelompoknya.
- b) Para siswa harus lebih disiplin dalam menggunakan waktu pada saat diskusi kelompok, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a) Hendaknya memberikan workshop atau pelatihan dalam penggunaan model-model pembelajaran.
 - b) Memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi guru dalam upaya memperbaiki pembelajaran.
 - c) Mengintruksikan kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar mempersiapkan bahan pendukung yang relevan dalam mengakomodasi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematik dan *self efficacy* siswa.
 5. Bagi lembaga terkait, perlu adanya pelatihan dan pengembangan model pembelajaran khususnya pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa khususnya kemampuan komunikasi matematik dan *self efficacy* siswa.